

BAB V PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan data dan didapatkan hasil penelitian yang sudah dibahas di bab sebelumnya, maka penelitian yang berjudul “Hubungan Peran Teman Sebaya dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Kenakalan Remaja” ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a. Kelas VIII di SMP Negeri 92 Jakarta mayoritas perempuan dan berusia remaja awal atau 11-13 tahun.
- b. Mayoritas siswa kelas VIII di SMP Negeri 92 Jakarta memiliki orang tua dengan jenjang pendidikan tinggi dan menengah serta dari keluarga yang mampu secara finansial.
- c. Remaja yang memiliki peran teman sebaya yang baik sebanyak 55 orang (39,3%) dan yang kurang baik sebanyak 85 orang (60,7%).
- d. Remaja yang memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 18 orang (12,9%) dan yang kurang baik sebanyak 122 orang (87,1%).
- e. Remaja yang termasuk kategori nakal ada 47 orang (33,6%) dan yang tidak nakal sebanyak 93 orang (66,4%).
- f. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku kenakalan dengan $p\ value= 0,000$ ($p < 0,05$).
- g. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku kenakalan dengan nilai $p\ value= 0,004$ ($p < 0,05$).

V.2 Saran

Setelah dilakukan pengolahan data dan didapatkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut.

- a. Bagi Remaja
Remaja meningkatkan kemampuan diri dengan cara melakukan berbagai kegiatan positif seperti mengikuti lomba, aktif berorganisasi di

sekolah maupun masyarakat, mengasah *softskill*, dan berteman dengan kawan yang memberikan pengaruh positif.

b. Bagi Keluarga

Keluarga harus mampu membimbing anaknya agar tidak melakukan perbuatan yang menyimpang, melakukan pendampingan, serta memerhatikan pergaulan anak remajanya agar tidak terjerumus ke lingkungan pertemanan yang negatif.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat melakukan razia secara berkala, melakukan pembinaan *softskill*, dan bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang terkait dengan perilaku kenakalan seperti kepolisian atau BNN untuk melakukan penyuluhan.

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan khususnya di bidang komunitas dapat melakukan berbagai penyuluhan tentang kenakalan, meningkatkan pelayanan komunitas, dan membuka konseling bagi remaja yang memiliki permasalahan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih banyak tentang faktor-faktor yang memengaruhi kenakalan remaja. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu penelitian di bidang yang sama.